

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Arikunto (2006: 3) menyatakan :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan bisa mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *single subject research* (penelitian subyek tunggal). Penelitian dengan menggunakan *single subject research* (SSR) dimana subyek atau partisipannya bersifat tunggal (bisa satu atau lebih).

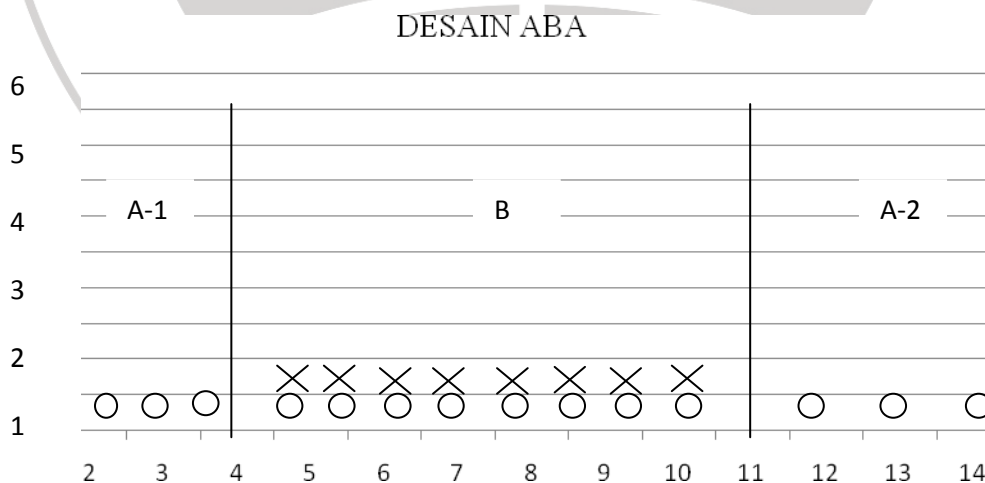
Tawney dan Gast dalam Sunanto (2005: 57) mengemukakan bahwa: “Single Subject Research merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (behavior analysis)”. SSR mengacu kepada strategi penelitian yang dikembangkan

untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subyek secara individual melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pada desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan disfungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

### A. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 51) desain penelitian adalah “rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan.”

Dalam penelitian dengan metode eksperimen dengan subyek tunggal ini desain yang akan digunakan adalah desain A-B-A, desain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga tahap, A-1 (*baseline 1*), B (*treatment*), A-2 (*baseline 2*). Secara visual desain A-B-A digambarkan dalam grafik 3.1 sebagai berikut:



Grafik 3.1

Keterangan :

- A-1 adalah lambang dari data garis datar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan subyek dalam perilaku sosial, dalam aspek partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok, dan toleransi terhadap teman sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (20 menit). Sebagaimana yang dikemukakan Sunanto (2006:41) menyatakan bahwa : “*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”.
- B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subyek dalam perilaku sosial, dalam aspek partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok, dan toleransi terhadap teman selama intervensi. Pada tahap ini subyek diberi perlakuan dengan menggunakan metode *TGT* secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi. Proses intervensi setiap sesinya memakan waktu 25 menit.
- A-2 (*baseline 2*) merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah tiga siswa/siswi kelas 2 SLTP SLB-E Handayani Marsudi Putra Jakarta. Adapun data-datanya sebagai berikut :

## 1. Subyek ke-1

Nama : ZD  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kelumpang, 26 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Siswa : Desa kelumpang, Batu Raja

## 2. Subyek ke-2

Nama : SH  
Tempat dan Tanggal Lahir : 20 Agustus, 1996  
Jenis Kelamin : Wanita  
Alamat Siswa : Griya alam sentosa blok P 18/8 RT 01 RW  
05

## 3. Subyek ke-3

Nama : DS  
Tempat dan Tanggal Lahir : 2 Desember, 1996  
Jenis Kelamin : Wanita  
Alamat Siswa : Desa kelumpang, Batu Raja

**C. Lokasi Penelitian**

Penelitian pada prakteknya tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya sumber data. Latar penelitian disini adalah mengambil latar di SLB E Handayani Marsudi Putra. Penelitian ini dilakukan dalam kelas dan Peneliti melakukan penelitian pada jam pelajaran.

#### D. Prosedur Penelitian

*Pertama*, menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target *behavior*. Perilaku yang akan diubah sebagai target *behavior* dalam penelitian ini adalah meningkatkan perilaku sosial pada aspek partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok, dan toleransi terhadap teman.

*Kedua*, menetapkan kemampuan dasar atau kondisi *baseline* perilaku sosial sebanyak 3 sesi. Prosedur kedua ini diawali dengan mengkondisikan subyek pada situasi belajar dengan menyajikan terlebih dahulu materi pelajaran. Setelah penyajian materi selesai subyek membentuk kelompok belajar, duduk dan berhadapan dengan teman satu kelompoknya. Subyek bersama kelompok diminta menjawab soal latihan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memperhatikan perilaku sosial yang muncul pada saat memberikan pembelajaran dan proses diskusi siswa sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dengan kata lain, pada prosedur kedua ini peneliti mulai melakukan pengamatan untuk fase *baseline* 1 (A-1), tetapi belum memberikan intervensi.

*Ketiga* adalah menyusun agenda harian (rancangan pembelajaran) mata pelajaran dengan waktu yang digunakan kurang lebih 25 menit dalam satu sesi pertemuan dan kegiatan ini dilakukan selama delapan sesi intervensi (pertemuan pembelajaran). Dengan kata lain pada prosedur penelitian ketiga ini peneliti mulai memasuki fase intervensi yang terbagi kedalam beberapa tahap berdasarkan metode *TGT* yaitu penyajian materi, pembentukan tim, *game*, turnamen, dan penghargaan kelompok. Adapun pada proses intervensi ini, pertama-tama anak

dikondisikan dalam suasana yang kondusif, kemudian guru menyajikan materi. Siswa dituntut harus memperhatikan selama penyajian materi agar siswa dapat mengerjakan kuis dengan baik dan memperoleh skor yang tinggi, skor kuis yang diperoleh mereka menentukan skor kelompoknya. Selanjutnya yaitu pembentukan tim yang terdiri dari tiga orang siswa dengan prestasi akademik yang berbeda. Adapun pembagian siswa dalam tim sesuai kesepakatan bersama dengan syarat setiap tim beranggotakan tiga orang siswa dan memiliki kemampuan akademik yang berbeda. Tahap selanjutnya adalah *game*. Game disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang isinya relevan dan dirancang untuk menguji pengetahuan siswa dari penyajian materi dan latihan tim. *Game* dimainkan oleh tiga orang siswa pada sebuah meja. Kebanyakan *game* berupa sejumlah pertanyaan bernomor pada lembar-lembar khusus. Siswa mengambil kartu bernomor dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor yang dipilih. Tahap selanjutnya adalah turnamen. Turnamen merupakan istilah struktur *game* yang dimainkan. Biasanya diselenggarakan pada akhir, setelah guru melaksanakan penyajian materi. Turnamen ini dimulai dengan pengambilan kartu soal yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah waktu mengerjakan soal selesai, guru menunjuk masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawaban di depan kelas hasil kerja kelompok. Tahapan terakhir yaitu penghargaan kelompok guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang pada setiap pertemuan, masing-masing telah ditentukan.

Langkah keempat adalah mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan perilaku

sosial siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode *TGT* dalam metode pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan pada subyek pada saat turnamen. Dengan prosedur keempat ini, peneliti ini akan mengetahui ketercapaian penggunaan metode *TGT*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di dalam peningkatan perilaku sosial. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan perilaku sosial pada subyek penelitian yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah 1) *baseline-1* (A-1), untuk mengetahui kemampuan awal subyek; 2) intervensi (B), untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan; 3) *baseline-2* (A-2), untuk mengetahui kemampuan subyek setelah diberi perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut; Langkah pertama yaitu menyiapkan pedoman observasi penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai peningkatan perilaku sosial pada subyek. Langkah kedua adalah mengumpulkan data. Data yang diambil diperoleh dari hasil pengamatan. Setelah data terkumpul, diambil kesepakatan terbanyak terjadi atau tidaknya perilaku sosial dari masing-masing peneliti.



## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan adanya instrumen data dapat diperoleh dengan mudah sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, dan satuan pelajaran.

## G. Kisi-kisi Instrumen

Sebelum disusun menjadi pedoman observasi penelitian terlebih dahulu disusun sebuah kisi-kisi instrumen penelitian yang akan mengungkap mengenai perilaku sosial siswa tunalaras yang sebelum di uji coba dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial

No	Aspek perilaku	Perilaku sosial yang diamati
1.	Partisipasi dalam kegiatan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti kegiatan belajar kelompok</li> <li>2. Memberikan jawaban dalam diskusi kelompok</li> <li>3. Ikut terlibat dalam merencanakan jawaban dari permasalahan</li> <li>4. Ikut menganalisis jawaban dalam kegiatan kelompok</li> <li>5. Memberikan masukan penyelesaian permasalahan</li> <li>6. Mengambil prakarsa keputusan sendiri dalam mengambil sebuah keputusan</li> </ol>
2.	Tanggung jawab dalam tugas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok</li> <li>8. Ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok</li> <li>9. Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok</li> </ol>



3.	Toleransi terhadap teman	10. Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok 11. Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan 12. Mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagiannya dengan baik 13. Tidak mengganggu teman 14. Diam ketika teman sedang mengeluarkan pendapat 15. Mendengarkan pendapat teman 16. Tidak menyepelkan pendapat teman 17. Tidak menyinggung perasaan teman 18. Berbicara dengan baik jika berhadapan dengan teman
----	--------------------------	---

Setelah disusun kisi-kisi instrumen penelitian diatas, disusun pedoman observasi yang mengacu pada kisi-kisi. Setelah menjadi pedoman penelitian kemudian peneliti meminta *judgement* dari para ahli, *judgement* tersebut diminta dari dosen PLB terlebih dahulu sebelum kisi-kisi instrumen tersebut dijadikan pedoman observasi.

#### H. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut: diberikan nilai dengan skala 1-0, apabila menjawab Ya diberikan nilai satu, dan untuk jawaban Tidak nilainya nol.

Tabel 3.2  
Kriteria Penilaian untuk Daftar Angket

Perilaku	Ya	Tdk
1. Mengikuti kegiatan belajar kelompok	1	0

## I. Uji Validitas *Judgement* Instrumen

Untuk mengukur validitas suatu instrumen peneliti melakukan *expert-judgement* berupa pedoman observasi perilaku sosial kepada para dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia yang bisa dianggap dapat menguasai instrumen penelitian ini. Setelah Melalui tahap *judgement*, maka instrumen yang digunakan selanjutnya memiliki validitas.

Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar.

Untuk mengukur tingkat validitas pedoman observasi menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli. Hasil dari *judgement* ini kemudian di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase, F = Jumlah Cocok, N = Jumlah no soal per item.

Hasil dari *judgement* pada beberapa dosen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3  
Hasil *Judgement*

Kode soal	No Soal	Bobot penilaian			kriteria
		<i>Judgement</i> 1	<i>Judgement</i> 2	<i>Judgement</i> 3	
A	1	2	2	2	C
	2	2	2	2	C
	3	1	2	2	C
	4	1	2	2	C
	5	2	2	2	C
	6	2	2	2	C
B	1	2	2	2	C
	2	2	2	1	C
	3	2	2	2	C
	4	2	2	1	C
	5	1	2	2	C
	6	1	2	2	C
C	1	1	2	2	C
	2	1	2	2	C
	3	1	2	2	C
	4	1	2	1	C
	5	1	2	1	C
	6	1	2	2	C

\* Adapun hasil perhitungan dari validitas dapat dilihat pada lampiran

Keterangan:

C : Cocok

TC : Tidak Cocok

Dari Hasil *Judgement* yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa instrumen layak dan cocok digunakan.

## J. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan frekuensi. Frekuensi merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial.

Setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dibuat analisis deskriptifnya. Pada penelitian dengan subyek tunggal, data disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami data, adakah peningkatan perilaku sosial siswa tunalaras setelah diberikan perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan penggunaan metode *TGT*. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik. Adapun grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis. Mengenai analisis dan grafik ini Sunanto (2006 : 36) menyatakan bahwa “dalam penelitian subyek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam bentuk grafik khususnya grafik garis”. Grafik memegang peranan utama dalam menganalisis data sebagaimana yang dikemukakan Sunanto (2006:36) fungsi grafik diantaranya:

1. Membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target *behavior* yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Menurut Sunanto (2006:36-37) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu:

- Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
- Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 1, 2, 3, 4).
- Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya *baseline* atau intervensi
- Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

### 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran frekuensi yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial (Sunanto, 2006: 15). frekuensi dihitung dengan cara

memberikan tanda pada kertas yang telah disediakan, setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Setelah terkumpul maka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih menjelaskan gambaran dari pelaksanaan eksperimen, sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Sunanto (2006: 41) berpendapat bahwa: “pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri dari desain subyek tunggal dan analisis data penelitian subyek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaan penelitian eksperimen sebelum subyek menerima perlakuan

pada kondisi *baseline* dan setelah subyek menerima perlakuan (*treatment* dalam kurun waktu tertentu). Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk mengerti dan ditafsirkan. Grafik bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis (poligon), grafik batang (histogram), grafik lingkaran dan grafik gambar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, Sunanto (2006: 149) mengatakan: “dalam grafik garis yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik”. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis selama periode tertentu. Desain SSR ini, menggunakan tipe garis yang sederhana.

Sebelum membuat grafik ada empat prinsip dasar yang membantu agar grafik dapat mengkomunikasikannya informasi kepada pembaca, yaitu kejelasan, kesederhanaan, penampilan dan desainnya. Sebelum membuat grafik perlu memahami komponen-komponen dasar grafik.

Selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.



b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi di mana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

e. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.

b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi*.

c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.

d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan kondisi *baseline-2*.

e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor intervensi, dan skor pada kondisi *baseline-2*.

f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.

g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.